

BAB III
MONOGRAFI NAGARI KAMBANG TIMUR KECAMATAN LENGAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN

3.1 Letak Geografis dan Kependudukan

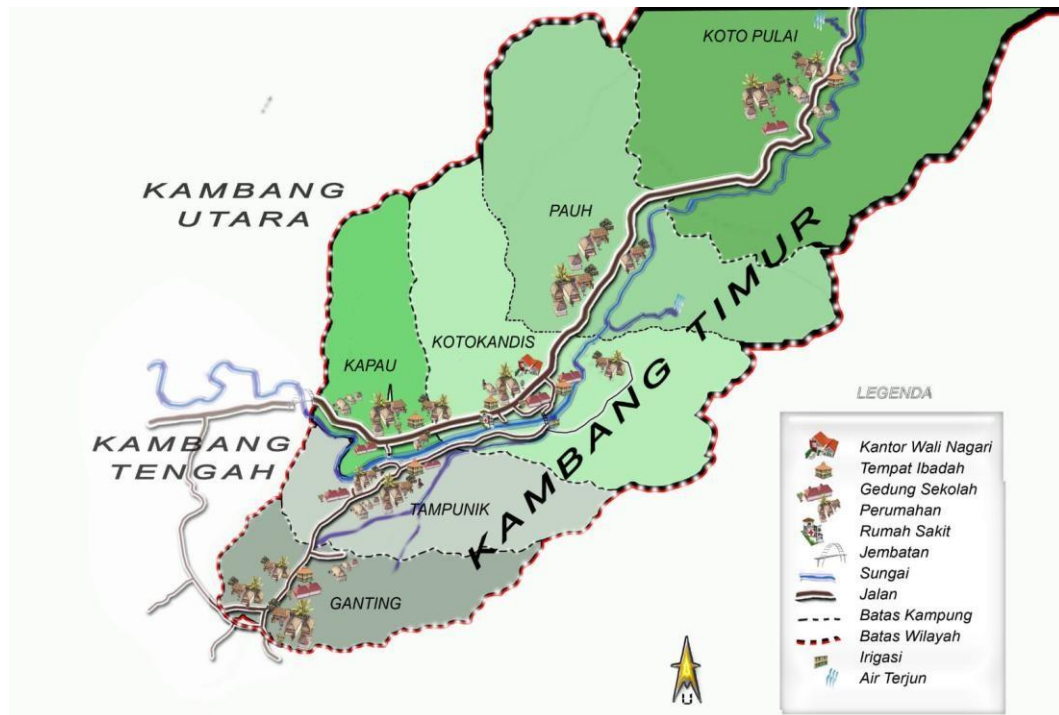
3.1.1 Letak Geografi

Nagari Kambang Timur merupakan nagari terluas di Kecamatan Lengayang, dengan luas wilayah mencapai 117,96 hektare atau sekitar 19,97% dari total luas Kecamatan Lengayang. Nagari ini terletak pada koordinat Lintang Selatan 1°40'23,611" dan Bujur Timur 100°47'23,457" dengan ketinggian sekitar 50 meter di atas permukaan laut. Batas-batas wilayah Nagari Kambang Timur adalah sebagai berikut:

1. **Utara:** berbatasan dengan Nagari Kambang Induk
2. **Selatan:** berbatasan dengan Nagari Lakitan Tengah
3. **Timur:** berbatasan dengan Nagari Solok Selatan
4. **Barat:** berbatasan dengan Nagari Lakitan Timur

Nagari Kambang Timur resmi berdiri setelah pemekaran wilayah Nagari Kambang (Kambang Induk) menjadi empat nagari pada 11 Mei 2009. Pembentukan ini dilatarbelakangi aspirasi masyarakat yang dituangkan dalam surat kesepakatan pada Januari 2009 oleh tokoh masyarakat, termasuk Niniak Mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai, Bundo Kandung, serta generasi muda. Pemekaran ini juga didukung oleh Peraturan Daerah Pesisir Selatan Nomor 17 Tahun 2009 tentang Pembentukan atau Pemekaran Nagari, perubahan dari Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 8 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Nagari, serta keputusan BAMUS Kambang Timur Nomor 5 Tahun 2011. Saat ini, Nagari Kambang Timur terbagi menjadi enam kampung, yaitu Tampunik, Ganting, Kapau, Koto Kandis, Pauh, dan Koto Pulai (Arsip Wali Nagari Kambang Timur, 2025).

Gambar 3.1
Peta Nagari Kambang



Gambar 3.1 Peta Nagari Kambang

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan anak nagari, dibentuk struktur pemerintahan nagari. Pemerintahan nagari berfungsi sebagai lembaga yang menyelenggarakan pelayanan publik sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Struktur pemerintahan Nagari Kambang Timur mencakup Wali Nagari, Sekretaris, Kepala Urusan, Kepala Kampung, serta lembaga pendukung lainnya, seperti Badan Permusyawaratan Nagari (BAMUS), lembaga pemberdayaan masyarakat, kelompok tani, kelompok sadar wisata, Karang Taruna, dan PKK. Semua lembaga tersebut berada di bawah koordinasi Wali Nagari sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 8 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Nagari. Oleh karena itu, kemampuan dan pemahaman aparaturnagari terkait administrasi serta prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan nagari yang kondusif.

Secara geografis, Nagari Kambang Timur memiliki curah hujan tahunan antara 88,2 hingga 220,5 mm, dengan aliran air mengikuti jalur sungai yang ada. Wilayah nagari ini hanya memiliki satu sungai, yaitu Sungai Palo Banda, yang hingga saat ini masih dalam kondisi baik. Secara umum, topografi Nagari Kambang Timur terdiri dari perbukitan dan dataran, dengan iklim yang serupa dengan wilayah lain di Indonesia, yaitu terdiri atas dua musim utama, yaitu musim kemarau dan musim hujan.

Tabel 3.1
Topografis Nagarian Kambang Timur Tahun 2025

No	Benteng Wilayah	Iya/Tidak	Ha
1.	Nagari Daratan Rendah	Tidak	-
2.	Nagari Berbukit-bukit	Iya	-
3.	Nagari Daratan Tinggi / Pegunungan	Iya	-
4.	Nagari Lereng Gunung	Tidak	-
5.	Nagari Tepi Pantai / Pesisir	Tidak	-
6.	Nagari Kawasan Rawa	Tidak	-
7.	Nagari Kawasan Gambut	Iya	-
8.	Nagari Aliran Sungai	Iya	-
9.	Nagari Bantaran Sungai	Tidak	-

Sumber Data: Arsip Wali Nagari Kambang Timur 2025

Berdasarkan tabel di atas maka dapat kita lihat bahwa Nagari Kambang Timur merupakan daerah yang terletak di dataran tinggi atau pegunungan dengan dikelilingi perbukitan.

3.1.2. Kependudukan

Nagari Kambang Timur terbagi menjadi 6 kampung, setiap kampung dipimpin oleh seorang kepala desa atau yang lebih dikenal dengan istilah “*kapalo kampuang*” (kepala kampung). Masing-masingnya memiliki tugas dalam membantu pemerintahan Wali Nagari dalam hal menyampaikan aspirasi masyarakat dan memantau perkembangan dan kebutuhan masyarakat di setiap wilayah Nagari Kambang Timur. Adapun nama kampung yang terdapat di Kenagarian Kambang Timur dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2

Nama Kepala Kampung di Nagarian Kambang Timur Tahun 2025

No	Nama Kampung	Nama Kepala Kampung	Ket
1.	Koto Pulai	Jonnalisman	-
2.	Pauh	M. Hosen	-
3.	Koto Kandis	Ade Candra	-
4.	Kapau	Syafrianto	-
5.	Tampunik	Eril Khaidir, S. PT	-
6.	Ganting	Afrizal, Wk. Mandaro	-

Sumber Data: Arsip Wali Nagari Kambang Timur Tahun 2025

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa masing-masing kampung dipimpin oleh seorang kepala kampung yang berperan dalam membina, melindungi, dan mengayomi masyarakat di wilayah kepemimpinannya. Setiap kepala kampung menjalankan fungsi serta memikul tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kewenangannya.

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk di Nagari Kambang Timur Tahun 2025

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Laki-laki	4,856
2.	Perempuan	4,849
3.	Kepala Keluarga (KK)	2.434

Jumlah Total	9,705 Orang
--------------	-------------

Sumber Data: Arsip Wali Nagari Kambang Timur 2025

Berdasarkan data yang tersaji, dapat disimpulkan bahwa Nagari Kambang Timur memiliki kepadatan penduduk yang tergolong tinggi, dengan total jumlah penduduk mencapai 9.705 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepadatan penduduk di Nagari Kambang Timur relatif lebih besar jika dibandingkan dengan wilayah sekitarnya.

3.2 Ekonomi dan Mata Pencarian

Ekonomi merupakan disiplin yang mempelajari perilaku individu maupun kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan yang bersifat terbatas sumber pemuasnya, sementara kebutuhan itu sendiri bersifat relatif tak terbatas. Faktor ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia dan masyarakat. Dalam pembahasan ekonomi, tidak terlepas dari bagaimana masyarakat berupaya memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Paul, 2010:4).

Sebagian besar penduduk Nagari Kambang Timur, yaitu sekitar 80%, bermata pencaharian di sektor pertanian yang meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan. Sementara itu, sebagian lainnya bekerja di sektor jasa seperti pegawai negeri, tukang, pedagang, pensiunan, dan pekerjaan jasa lainnya. Adapun potensi unggulan yang dimiliki Nagari Kambang Timur antara lain sebagai berikut. Pertanian padi sawah tersebar di seluruh kampung yang ada di Nagari Kambang Timur. Perkebunan karet terdapat di hampir seluruh kampung, kecuali Kampung Ganting. Perkebunan kelapa sawit berkembang di Kampung Tampunik, Koto Pulau, Koto Kandis, Kapau, Ganting, dan Pauh. Tanaman kakao dibudidayakan di seluruh kampung yang ada di Nagari Kambang Timur. Perkebunan kopi banyak dijumpai di Kampung Kapau, Pauh, dan Koto Pulau. Jagung menjadi komoditas potensial yang dapat ditemukan di setiap kampung. Selain itu,

terdapat usaha pengolahan bubuk kopi di Kampung Koto Pulau. Di Kampung Koto Kandis juga terdapat kelompok wanita tani yang menghasilkan produk olahan seperti bawang goreng dan kacang kedelai.

Selain mata pencaharian utama tersebut, masyarakat Nagari Kambang Timur juga memiliki pekerjaan sampingan, salah satunya berupa kepemilikan dan pemeliharaan ternak di lingkungan rumah masing-masing sebagai penunjang ekonomi keluarga.

3.3 Agama dan Pendidikan

3.3.1 Agama

Agama merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Kehadiran agama tidak hanya terkait dengan keyakinan, tetapi juga berperan dalam membentuk pola pikir, sikap, tingkah laku, gaya hidup, serta struktur sosial suatu komunitas. Dengan demikian, agama berfungsi sebagai sarana pembentukan moral yang dapat mengarahkan perilaku individu, kelompok, bahkan masyarakat secara menyeluruh. Sebagai bagian integral dari kepribadian manusia, agama memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan individu maupun masyarakat, selama nilai-nilai yang terkandung di dalamnya diyakini dan diterapkan secara konsisten.

Mukti Ali menyatakan bahwa agama memiliki peran penting dalam proses pembangunan, khususnya sebagai landasan etos pembangunan. Apabila ajaran agama dihayati secara mendalam, maka ia akan melahirkan sistem nilai moral yang menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak. Nilai-nilai moral tersebut kemudian mengarahkan perilaku individu agar selaras dengan ajaran agama yang dianutnya. Selain itu, agama juga berfungsi sebagai sumber motivasi, di mana keyakinan yang tertanam kuat mampu mendorong individu maupun kelompok untuk berusaha mencapai taraf kehidupan yang lebih baik (Ali, 2025).

Dalam kehidupan manusia, upaya untuk meraih tujuan dan cita-cita merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Tujuan tersebut mencakup

keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Untuk mencapai kedua tujuan tersebut, manusia memerlukan pedoman yang menjadi petunjuk arah dalam menjalani kehidupan. Tanpa adanya pedoman yang jelas, sulit bagi manusia untuk mewujudkan kehidupan yang baik dan seimbang, baik di dunia maupun di akhirat.

Hal tersebut juga tercermin dalam kehidupan masyarakat Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Kehidupan sosial masyarakat di nagari ini ditandai dengan kuatnya sikap saling tolong-menolong. Nilai kebersamaan tersebut tampak jelas ketika masyarakat menghadapi peristiwa duka maupun suka. Misalnya, saat terjadi musibah kematian, warga secara sukarela dan tanpa membedakan latar belakang saling membantu dalam mengurus jenazah hingga proses pemakaman selesai. Demikian pula dalam suasana kegembiraan, seperti pelaksanaan pesta, masyarakat setempat turut berpartisipasi membantu agar acara dapat berjalan dengan baik, baik melalui bantuan tenaga maupun materi. Seluruh aktivitas sosial tersebut berlandaskan pada ajaran agama yang dianut oleh masyarakat, yaitu agama Islam.

Kehidupan keagamaan masyarakat Nagari Kambang Timur dapat dikatakan cukup baik, yang terlihat dari masih diterapkannya ajaran agama serta kepatuhan terhadap norma dan aturan keagamaan dalam keseharian. Dalam kehidupan sosial, masyarakat menunjukkan sikap saling menghormati, menghargai, dan membantu satu sama lain, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun acara kemasyarakatan lainnya. Mayoritas penduduk Nagari Kambang Timur menganut agama Islam, yang tercermin dari tingginya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, wirid, yasinan, dan pembacaan shalawat Nabi, baik yang dilaksanakan di masjid maupun di rumah warga. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid dan mushala (surau) juga digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan, termasuk peringatan hari besar Islam seperti Isra Mi'raj serta wirid bulanan. Di Nagari Kambang Timur terdapat enam masjid dan

tujuh mushala. Informasi lebih lengkap mengenai sarana dan prasarana keagamaan di Nagari Kambang Timur disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4
Sarana dan Prasarana Ibadah Masyarakat di Kenagarian Kambang Timur 2025

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	6
2.	Mushalla	7
Total		13

Sumber Data: Arsip Wali Nagari 25

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sarana tempat ibadah di Kenagarian Kambang Timur sebanyak 13 unit, yang terdiri atas 6 masjid dan 7 mushala, dan hingga saat ini seluruhnya masih aktif dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

3.3.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan komponen krusial dalam upaya mengembangkan potensi dan kemampuan individu, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Melalui pendidikan, seseorang dapat menjadi pribadi yang berpengetahuan luas, terampil, dan berbudi pekerti luhur. Tanpa adanya sistem pendidikan yang memadai, kemajuan suatu masyarakat maupun bangsa akan sulit tercapai. Kesadaran akan pentingnya pendidikan ini telah menjadi perhatian para pendiri bangsa Indonesia, sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dijadikan sebagai salah satu tujuan utama negara, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah Republik Indonesia menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang pelaksanaannya diatur melalui undang-undang. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 31 ayat (2) UUD 1945, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh

pendidikan, dan pemerintah memiliki kewajiban untuk mengupayakan serta menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang diatur oleh perundang-undangan.

Dalam kehidupan sosial, pendidikan memegang peranan penting, khususnya dalam mendukung interaksi antar individu. Dengan demikian, pendidikan dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat, di mana pendidikan dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang membentuk pola perilaku manusia sesuai nilai dan norma yang dianut masyarakat.

Masyarakat di Nagari Kambang Timur menunjukkan kemajuan yang signifikan di bidang pendidikan, terlihat dari meningkatnya jumlah warga yang menamatkan pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Atas. Tingkat kemajuan suatu komunitas sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan anggotanya, terutama ketika warga mulai memiliki kesadaran dan sikap positif terhadap pentingnya pendidikan sebagai bekal menghadapi masa depan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang besar dalam membentuk kualitas kehidupan masyarakat.

Tujuan pendidikan di tengah masyarakat menjadi faktor penting yang menentukan kondisi dan arah perkembangan suatu masyarakat. Melalui pendidikan, kebudayaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Perkembangan sektor pendidikan di Kecamatan Lengayang juga tercermin dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Di Kenagarian Kambang Timur, fasilitas pendidikan terdiri dari 9 unit TK/PAUD, 7 unit Sekolah Dasar, serta 2 unit SLTP/MTsN, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kenagarian
Kambang Timur Tahun 2025

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Tk/Paud	9 Unit
2.	Sekolah Dasar/SD	7 Unit
3.	SLTP/MTsN	2 Unit
4.	SLTA/MAN/SMK	-
5.	Perguruan Tinggi	-

Sumber Data: Arsip Wali Nagari Kambang Timur 2025

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun perkembangan sarana pendidikan di Nagari Kambang Timur belum tergolong pesat, namun ketersediaan fasilitas pendidikan yang ada sudah cukup memadai untuk menunjang peningkatan kualitas pendidikan masyarakat di Kenagarian Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

3.4 Sosial dan Kemasyarakatan

Masyarakat Nagari Kambang Timur dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi. Nilai sosial tersebut tercermin dalam sikap saling membutuhkan, rasa kebersamaan, serta perasaan senasib sepenanggungan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip kebersamaan ini sejalan dengan ungkapan adat *“berat sama dipikul, ringan sama dijinjing”*, yang menggambarkan kuatnya solidaritas sosial di tengah masyarakat. Nilai tersebut tampak jelas dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pelaksanaan adat perkawinan, peristiwa kematian, serta penyelenggaraan tradisi nagari yang umumnya dilakukan secara gotong royong. Budaya yang berkembang di Nagari Kambang Timur masih berakar kuat pada adat istiadat warisan leluhur yang terus dipertahankan hingga kini. Adat dan budaya tersebut menjadi pola ideal perilaku masyarakat yang

terintegrasi dalam sistem kehidupan bersama.

Masyarakat Nagari Kambang Timur dikenal taat dalam menjalankan adat istiadat yang telah ditetapkan secara turun-temurun. Meskipun sebagian masyarakat telah mengalami kemajuan dalam bidang pendidikan dan teknologi modern, hal tersebut tidak menggeser komitmen mereka dalam melestarikan nilai-nilai adat. Praktik adat masih tampak dalam berbagai kegiatan, seperti upacara perkawinan, prosesi kematian, serta pelaksanaan tradisi khas daerah, seperti tradisi balimau dan kegiatan adat lainnya. Dari sisi sistem kekerabatan, masyarakat Nagari Kambang Timur menganut sistem yang sama dengan masyarakat Minangkabau pada umumnya, yakni sistem matrilineal, di mana garis keturunan ditarik melalui pihak ibu.

Dalam struktur sosial Nagari Kambang Timur, kesatuan berdasarkan garis keturunan disebut dengan suku. Adapun suku-suku yang terdapat di nagari ini antara lain Suku Sikumbang, Chaniago, Kampai, Melayu, Panai, dan Jambak. Penentuan suku didasarkan pada garis keturunan ibu, sesuai dengan sistem kekerabatan matrilineal yang dianut. Kehidupan sosial masyarakat terjalin dengan harmonis, tercermin dari kuatnya budaya saling membantu dalam aktivitas sehari-hari. Mengingat sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, kerja sama tampak jelas dalam pengolahan sawah dan ladang, serta dalam pelaksanaan kegiatan adat seperti pesta pernikahan dan acara kemasyarakatan lainnya (Ismail, 2025).

Dalam kehidupan sosial dan budaya, masyarakat Nagari Kambang Timur memadukan nilai-nilai adat dengan ajaran agama Islam sebagaimana falsafah Minangkabau "*Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah*", yang bermakna bahwa adat berlandaskan ajaran agama dan agama berlandaskan Al-Qur'an. Prinsip "*Syara' mangato, adat mamakai*" menegaskan bahwa ajaran agama menjadi pedoman utama, sementara adat berfungsi sebagai pelaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Nagari Kambang Timur juga menerapkan sistem

kepemimpinan berbasis kekerabatan matrilineal, di mana anak mengikuti suku ibunya. Kehidupan sosial berlangsung secara kolektif dengan kepemimpinan seorang mamak yang dijalankan melalui musyawarah, baik dalam lingkup keluarga, suku, maupun nagari. Peran mamak sebagai pemangku adat tetap kokoh dan tidak mudah tergeser oleh pengaruh luar, sebagaimana pepatah "*tak lekang dek paneh, tak lapuak dek hujan*", yang menunjukkan kuatnya ikatan adat di tengah masyarakat Minangkabau, termasuk di Nagari Kambang Timur.

Di tengah dinamika kehidupan modern, masyarakat Nagari Kambang Timur tetap berupaya menjaga keseimbangan antara persaingan sosial dan keharmonisan hubungan antarwarga. Meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi, nilai kebersamaan seperti saling membantu, menghormati, dan menghargai tetap dijunjung tinggi. Tradisi bakebam menjadi salah satu sarana untuk mempererat hubungan kekeluargaan dan menjaga keharmonisan sosial di lingkungan masyarakat. Suku-suku yang ada di Nagari Kambang Timur meliputi Suku Melayu, Sikumbang, Chaniago, Jambak, Panai, dan Kampai (Ismail, 2025).

Dari sisi struktur kepemimpinan adat, masyarakat Minangkabau menerapkan sistem kepemimpinan kolektif pada level kaum maupun nagari. Dalam sistem ini dikenal istilah *Urang Nan Ampek Jinih*, yang merujuk pada empat unsur pemangku adat, yakni Penghulu, Malin, Manti, dan Dubalang, yang masing-masing memiliki fungsi dan tanggung jawab spesifik dalam menjalankan tugas-tugas adat.

Penghulu merupakan pemimpin suku dalam kaumnya yang diangkat oleh sanak kemenakan. Ia bertanggung jawab memimpin urusan internal dan eksternal kaum serta berperan dalam pengambilan keputusan hukum adat. Dalam menjalankan tugasnya, penghulu dapat menunjuk wakil atau pembantu yang disebut panungkek untuk membantu urusan adat, menjaga harta pusaka, serta membina kemenakan. Dalam struktur kepenghuluan dikenal beberapa tingkatan, yaitu Penghulu Suku sebagai pemimpin utama,

Penghulu Payung sebagai pemimpin belahan suku akibat perkembangan jumlah anggota, serta Penghulu Indu yang memimpin cabang dari kaum sepayung.

Malin atau Malim merupakan tokoh agama yang berperan sebagai penghubung antara adat dan syariat Islam. Ia bertugas membina kehidupan keagamaan masyarakat, merencanakan kegiatan pendidikan agama, serta memastikan pelaksanaan adat tetap sesuai dengan hukum syara'. Manti berfungsi sebagai pembantu penghulu dalam urusan pemerintahan adat, khususnya dalam penyelesaian sengketa dan penyampaian keputusan adat. Peran ini menuntut kecermatan dan kebijaksanaan karena berkaitan langsung dengan masalah sosial masyarakat. Sementara itu, Dubalang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban nagari, termasuk menangani konflik dan gangguan keamanan, serta memberikan pertimbangan dalam pengangkatan perangkat keamanan.

Selain itu, terdapat pula peran Bilal yang bertugas dalam pelaksanaan ibadah di masjid atau surau, khususnya dalam mengumandangkan azan, serta Qadhi atau Angku Kali yang berperan dalam urusan hukum agama, seperti pencatatan dan perwalian nikah. Keberadaan unsur-unsur tersebut menunjukkan kuatnya integrasi antara adat dan agama dalam sistem sosial dan kepemimpinan masyarakat Nagari Kambang Timur (Ismail, 2025).